

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam ialah agama *rahmatan lil alamin* dimana dalam hal ini menjadikan rahmat atau anugerah bagi seluruh alam semesta. ¹Islam diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Rasulullah guna mengatur kehidupan umat manusia yang didalam ajarannya bersifat elastis dan universal serta meruang dan mewaktu. Ajaran yang didalamnya tidak dapat terlepas dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Islam mengatur tatanan umat manusia sealam semesta baik kegiatan duniawi maupun ukhrowi dan juga mampu untuk menjawab berbagai tantangan di setiap zaman.²

Secara etimologis kata Islam berasal dari kata *salima* yang artinya selamat, atau bentuk *masdar* dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang artinya berserah diri masuk dalam kedamaian. Dalam bukunya *Dienul Islam* menyatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab *salima* yang artinya selamat sentosa, sedangkan kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, atau menyerahkan diri, tunduk patuh dan taat. Oleh karena itu, orang yang berserah diri, tunduk dan patuh disebut sebagai orang *muslim*.

Berdasarkan penjelasan diatas, Islam bermakna patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari kedamaian, keselamatan ketentraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi tidak ada keterpaksaan dan kepura-puraan tetapi atas kesadaran dan juga kemauan atas diri sendiri sebagai panggilan fitrah yang

¹ Istilah Islam *Rahmatan lil 'Alamin* menjadi istilah yang bersumber dan tercantum dalam al-Qur'an. Allah SWT menistilahkan sebutan ini sebagai sebutan untuk ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW bahwa ajaran yang dibawa beliau memiliki dampak yang positif, inklusif, komprehensif dan holistik. Dalam pandangan NU juga mengambil sebutan *Rahmatan lil 'Alamin* sebagai visi dalam berdakwah dimana dalam praktiknya yaitu dalam dakwah Islam selalu memberikan rahmat kepada siapapun dan tanpa paksaan atau tekanan apapun dalam meneruskan agama Islam. Muhammad Makmun Rasyid, *Islam Rahmatan Lil 'Allamin* Perspektif KH. Hasyim Muzadi, *Jurnal Episteme* Vol. 11 No. 1 (2016), 101-105

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 4.

mana sejak dalam kandungan sudah dinyatakan bahwa Allah sebagai Tuhannya. Karena seorang yang beragama Islam mempunyai keyakinan yang kuat serta mempunyai syariat dan ibadah yang selalu berhubungan dengan alam sekitar.³

Agama Islam menjadi satu-satunya agama yang dijadikan pedoman, tatanan, panutan bagi umat muslim. Pada agama ini umat manusia akan mengenal Allah dengan cara pendekatan diri melalui ibadah *maghdah*, dan mengerti akan ibadah *ghairu maghdah* salah satunya melalui kegiatan *muamalah* (berhubungan dengan makhluk lainnya seperti berinteraksi, sosial-kebudayaan, politik, pemanfaatan teknologi serta dalam bidang perekonomian), maupun hubungan manusia dengan alam.

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan pokok akan sandang, papan, pangan sehingga tiap manusia wajib berusaha dan bekerja secara benar atau syah serta berdoa Karena sudah jadi fitrah manusia sebagai makhluk Allah untuk berusaha dan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menuju ke keadaan yang lebih baik secara mandiri.

Untuk mewujudkan kemandirian maka diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam atau pengembangan masyarakat yang dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu, agar dapat mandiri. Hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan kehidupan mereka.

Dalam proses ini, masyarakat di bantu untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan dan perikehidupan mereka sendiri. Selain itu mereka menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumberdaya yang diperlukan, baik sumberdaya eksternal maupun sumberdaya milik masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses mengajak atau membawa masyarakat

³ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 5-6.

agar dapat melakukan sesuatu (*enabling people to do something*).⁴

Pemberdayaan masyarakat atau Pengembangan masyarakat Islam (*Islamic Community Development*) merupakan salah satu wujud dakwah yang menjadikan masyarakat atau ummat sebagai sasaran dan pelaku dalam kegiatan pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang terdapat di masyarakat. Apabila kita melihat awal kehadiran pengembangan masyarakat, sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan dakwah.

Dakwah merupakan kegiatan keislaman yang sudah sering kita dengar bahkan kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah memiliki makna sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan dari da'i kepada mad'u.⁵ Hal itu diperkuat dalam QS an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Ayat ini banyak dipahami sebagai ayat tentang keharusan menjalankan dakwah bagi umat manusia.⁷

⁴ Ilona vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016). 88.

⁵ Soetandyo Wignyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta 2005), 11.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Purtra, 2013), 401.

⁷ Selain itu, ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah merupakan proses yang melalui berbagai tahapan, antara lain *tahapan hikmah* sebagai tahapan untuk menyusun konsep dalam tentang suatu masalah. Tahap selanjutnya *tahap mauidhah hasanah* merupakan nasihat tentang keteladanan dalam ucapan dan tindakan dalam mengatasi masalah. Tahap yang ketiga yaitu *tahap mujadalah billati hiya ahsan* dimana maknanya yaitu tahap untuk

Dari penjelasan tersebut, pengertian dakwah bukan hanya bertumpu pada dakwah secara lisan saja, tetapi juga menjadi sebuah proses pembudayaan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Karena sifatnya dakwah sebagai proses peningkatan kualitas mad'u, tentu dakwah memerlukan strategi yang tepat serta yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.⁸ Dakwah memiliki beberapa metode dalam menyampaikan pesan kepada mad'u atau sasaran dakwah, salah satunya yaitu dakwah *bil hal*.⁹

Dakwah *bil hal* berisikan kegiatan aksi-aksi nyata keislaman yang juga berpengaruh pada terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan umat. Dakwah *bil hal* dalam pengimplementasiannya juga dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya dalam menjadikan suatu masyarakat yang mandiri dengan melalui pengembangan yang bersumber dari potensi yang masyarakat miliki maupun berasal dari sumberdaya alam yang ada disekitar masyarakat tersebut.

Hal ini memiliki makna bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membangun daya setiap manusia dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki agar mampu mengembangkan potensi tersebut dengan tetap berlandaskan proses kemandirian masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang berdaya atau mandiri.

Tingginya laju pertumbuhan yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan SDM yang

menemukan jalan atau solusi yang terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan keputusan atau hasil yang dapat diterima semua mad'u. Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006), 180

⁸ Jakfar Puteh, *Dakwah Di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*, 181

⁹ Dakwah *Bil Hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh teladan dan perbuatan yang nyata, menurut Masyhur Amin menyebut dakwah *Bil Lisanil Hal* yaitu dakwah dengan kegiatan pengembangan masyarakat atau pengabdian masyarakat. Icol Dianto, Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal HIKMAH* Vol. 12 No.1 (2018) : 101

memadai maka bisa menimbulkan permasalahan utama yaitu kemiskinan, keterbelakangan, pembodohan atau kurang tepatnya pemberian bantuan pemerintah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk mengatasinya, diantaranya semua kelembagaan baik itu pemerintah maupun masyarakat. Disini perlu peran utama masyarakat dalam upaya mencapai kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya diantaranya melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menjelaskan bagaimana upaya membantu, meningkatkan keadaan tiap masyarakat dari yang kurang berdaya menjadi berdaya bahkan berdiri untuk mencapai kesejahteraan. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat berbagai prinsip-prinsip diantaranya melalui kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan berkelanjutan. Berbagai wujud upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya sektor industri berupa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di masyarakat. UMKM sangatlah berperan dalam membantui perekonomian yang ada di masyarakat pedesaan. Dengan adanya unit ini masyarakat sering kali terbantu akan perekonomiannya semakin meningkat.

Seperti halnya UMKM yang ada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang terkenal akan kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu kerajinan tangan yang bahan utamanya dari bambu dengan kriteria tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk dianyam seperti bambu apus. Bambu adalah tumbuhan yang sebangsa dengan rumput, tetapi bukan rumput sembarang rumput yang memiliki berbagai kegunaan.

Kerajinan anyaman bambu di Desa Jepang Mejobo Kudus menjadi salah satu kerajinan sentral bagi masyarakat sekitar yang kaya akan tradisi nenek moyang. Namun hal itu berbanding terbalik disaat adanya modernisasi di desa tersebut. Adanya sebagian masyarakat atau pemuda yang enggan melestarikan tradisi penganyaman tersebut, adanya anggapan sebagian pemuda yang menganggap anyaman bambu sebagai kerajinan kuno atau tradisional, adanya keengganan untuk belajar menganyam bambu, bahkan mulai tergesernya oleh kerajinan berbahan dasar plastik. Melihat

realita yang ada maka perlunya penanaman nilai-nilai akan tradisi dan ajaran tentang penganyaman kepada generasi muda. Hal itu agar bisa mendarah daging bagi generasi penerusnya untuk melestarikan tradisi yang ada, karena dengan adanya tradisi tersebut bisa dijadikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan UMKM masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus. Maka dengan ini penulis akan memaparkan bahwasannya dengan adanya tradisi anyaman bambu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga penulis membuat penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Wujud Peningkatan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Desa Jepang Mejobo Kudus).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam metode kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*) yang berinteraksi secara sinergis¹⁰. Dalam hal ini fokus penelitian yang dilakukan peneliti tertuju kepada pengrajin anyaman bambu, dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat Islam melalui kerajinan anyaman bambu untuk meningkatkan kesejahteraan umat yang bertempat di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang ada maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat Islam melalui kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Desa Jepang Mejobo Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kerajinan anyaman bambu bagi masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus ?

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat Islam melalui kerajinan anyaman bambu dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Desa Jepang Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerajinan anyaman bambu bagi masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi wacana dan menambah ilmu pengetahuan bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat Islam melalui kerajinan anyaman bambu Desa Jepang Mejobo Kudus.
2. Segi Praktis
Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan di bidang pelestarian tradisi kerajinan anyaman.
 - b. Bagi masyarakat Desa Jepang Kudus, diharapkan agar bisa mengembangkan dan melestarikan tradisi kerajinan anyaman bagi generasi penerus.
 - c. Sumber informasi bagi yang membutuhkan terutama bagi yang sedang penelitian agar mempermudah analisisnya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi uraian konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pemberdayaan masyarakat Islam, kerajinan anyaman bambu, kesejahteraan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis-jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (sejarah Desa Jepang, Mejobo Kudus, geografis, visi misi, demografi) dan deskripsidata penelitian berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

